
Efektifitas Program Operasi Pasar Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Dalam Menjaga Stabilisasi Harga Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Studi Kasus Di Kota Manado)

Andrew F. Neman¹

Frans Singkoh²

Ismail Sumampow³

ABSTRAK

Pemerintah sejak awal pandemi memang telah menetapkan dan memastikan menjaga 4 aspek yakni : Stok atau ketersediaan, pasokan, distribusi dan paling penting adalah stabilisasi harga bahan pokok, sementara untuk program-program jangka panjang untuk memastikan empat aspek itu tetap aman juga terus dilakukan pemerintah republik indonesia di antaranya dengan memastikan program “Food Estate” atau lumbung pangan Nasional terus berjalan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Program Operasi Pasar Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam Menjaga stabilisasi Harga Pangan Pada Masa Pandemi Tahun 2020 khususnya di Kota Manado, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif,) dengan melihat Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13). Dari hasil penelitian didapati bahwa Tujuan operasi pasar untuk bisa menstabilkan perekonomian masyarakat Kota Manado dan juga tetap memenuhi kebutuhan dari masyarakat yang ada, karena dapat dilihat ditengah pandemi seperti ini ekonomi masyarakat terganggu dan tentunya tidak normal lagi, namun pemerintah terus berupaya agar kebutuhan masyarakat Kota Manado dapat terpenuhi dengan baik.

Kata Kunci : Efektivitas, Operasi Pasar, Pandemi

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 memang merupakan kejadian rentang yang memberi dampak luar biasa yang mendisrupsi stabilitas harga pangan dunia, pakar ekonomi pertanian dari UC Davis Amerika Serikat, Daniel Sumner mengatakan sistem pangan sudah biasa mengalami guncangan yang luar biasa tetapi hampir selalu mampu untuk menyediakan pasokan terhadap pemerintah, namun saat ini adalah pertama kali dalam sejarah terjadi disrupsi luar biasa yang mengganggu permintaan dan pasokan pangan.

Sementara itu di Indonesia, hal serupa sejatinya sedang terjadi ketika Indonesia di perhadapkan pada jalan panjang yang tak mudah untuk menjaga stabilitas bahan pokok sementara pandemi juga hingga kini belum berakhir.

Masyarakat Indonesia memang kerap menghadapi fluktuasi pasar harga pangan terutama pada musim-musim tertentu seperti hari raya Lebaran, Natal dan tahun Baru.

Namun pandemi covid-19 adalah kisah lain, yang membuat pemerintah dari tingkat pusat hingga tingkat daerah provinsi dan kabupaten/kota semakin banyak menghadapi kendala dalam menstabilkan harga kebutuhan pokok di masyarakat.

Terlebih organisasi pangan dan pertanian (FAO) PBB sebelumnya telah mengingatkan mengenai potensi kelangkaan atau krisis pangan yang risikonya bisa sangat meningkat di tengah pandemi Covid-19.

Untuk kebijakan jangka menengah yang dilakukan oleh pemerintah sudah mulai cukup berdampak yaitu dengan mendorong petani dengan memberikan bantuan input pertanian, Alsintan dan kepastian harga,

dukungan non fisik, pendampingan dan upgrade teknologi pertanian bersama petani agar meningkatkan produktivitas hal inipun dilakukan seiring dengan terbentuknya koperasi petani, bumdes pangan dan mendorong petani Go digital.

Di Indonesia sendiri, penanganan Covid-19 oleh pemerintah terbagi dalam beberapa objek secara umum, yaitu Kesehatan, Penyediaan Jaring Pengaman Sosial dan Juga Pemulihan Ekonomi. Yang di dalamnya terbagi dalam banyak sekali program melalui kementerian yang di salurkan melalui dinas-dinas teknis yang ada di pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten dan Kota, di antaranya ada program bantuan sosial dari dinas Sosial berupa sembilan bahan pokok, di Sulawesi Utara misalnya pemerintah menyalurkan bantuan sembako gratis yang di ambil dari refocusing anggaran APBD tahun 2020 dengan total jumlah paket bantuan sosial berupa paket Beras, minyak Goreng, telur dan ikan kaleng secara keseluruhan yang di bagikan oleh Pemerintah provinsi Sulawesi Utara melalui Dinas Sosial berjumlah 263.000 paket.

Adapun paket bantuan sembako ini di bagikan dengan menyasar ke elemen masyarakat yang rawan yaitu masyarakat yang berpenghasilan di bawah UMP yaitu masyarakat nelayan, masyarakat petani dan bahkan masyarakat yang terkena PHK akibat di tutupnya tempat-tempat usaha dalam menghadapi dan penanggulangan Pandemi Covid-19.

Dalam masa-masa ini pula pada tahun 2020, ketika terjadi kondisi panik di masyarakat akan isu Covid yang beredar luas di masyarakat terjadi perubahan harga yang cukup

mencolok di pasar. Hal ini terjadi akibat adanya beberapa Panic Buying (sebuah istilah bagi masyarakat yang berbelanja memborong Sembako untuk menjadi persiapan yang menumpuk di Rumah) dan hal ini di sambut oleh tengkulak-tengkulang yang memainkan harga pangan yang ada di pasar, contohnya di Sulawesi utara berdasarkan data yang di peroleh melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan Pemerintah provinsi Sulawesi Utara, ada kenaikan Harga Sembako hingga 30 % yang paling menonjol kenaikannya ada pada harga Cabe yang notabene di masyarakat sulawesi utara cukup tinggi dalam hal mengkonsumsi cabe dan juga untuk Harga beras mengalami kenaikan 5-12,5 %, penyelesaian akan permasalahan ini di tindak lanjuti oleh Pihak pemerintah Provinsi dalam hal Ini dinas Perindustrian dan perdagangan dengan melakukan Program Oprasi Pasar.

Berbeda dengan dinas sosial yang membagikan sembako secara gratis, Disperindag melakukannya dengan metode stimulan dengan melakukan penjualan Sembilan bahan pokok dengan harga murah di bawah rata-rata harga jual normal yang ada di pasar.

Pada tahun 2020, program operasi pasar di lakukan di seluruh wilayah sulawesi Utara yang di launching secara resmi oleh Gubernur olly Dondokambey di kantor gubernur pada 24 Juni 2020 adapun stok yang di salurkan stok bahan pokok (bapok) bersubsidi yang dijual yaitu 80 ton beras (Rp7500 per kg), 30 ton gula (Rp9000 per kg), 30.000 liter minyak goreng (Rp7000 per liter), 5 ton tepung, 5 ton mentega, 20 ton bawang merah, 20 ton bawang putih, 4 ton cabai dan 4 ton tomat.

“Selain itu, Pemprov Sulut juga menjual bapok bersubsidi per paket dengan harga Rp. 94.500 berupa 5 kg beras, 4 kg gula dan 3 liter minyak goreng.

Operasi Pasar ini juga di fokuskan di Kota manado, sebagai Ibukota Provinsi dengan jumlah masyarakat Miskin Kota yang Cukup tinggi dan seringnya terjadi permainan Harga oleh tengkulak maka pemerintah provinsi sudah beberapa kali melakukan oprasi pasar di kota manado sepanjang Tahun 2020, pemerintah provinsi melalui Disperindag telah 4 kali melakuakn Oprasi pasar di kota manado yaitu pada bulan Februari, bulan Juni, bulan Agustus dan Bulan Desember hal ini di lakukan guna menjaga Stabilitas harga Pangan diSulawesi Utara terlebih khusus di Kota Manado sebagai Ibukota Provinsi

Tinjauan Pustaka Konsep Efektifitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam sesuatu perbuatan (Ensiklopedi Administrasi, 1989:149). Indikator-indikator efektivitas pelayanan aparat adalah sebagai berikut :

1. Optimasi tujuan,

Efektivitas pelayanan dapat diukur dengan indikator optimasi tujuan yaitu bagaimana kita melihat pada pencapaian target kerja, apakah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Kita juga melihat apakah ada keluhan yang datang dari masyarakat tentang pelayanan yang sudah diberikan pegawai atau tidak, sebab adanya keluhan berarti menunjukkan tujuan organisasi belum tercapai sepenuhnya.

2. Perspektif sistematika,

Indikator lain yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelayanan adalah perspektif sistematis yaitu melihat pada kemampuan masing-masing pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kedudukannya dalam organisasi tersebut, apakah pegawai mampu mengerjakan tugasnya dengan kemampuan sendiri, apakah pegawai memiliki keterampilan atau keahlian khusus.

3. Perilaku pegawai dalam organisasi.

Indikator ketiga yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelayanan adalah perilaku pegawai dalam organisasi, yaitu bagaimana tingkat ketelitian pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya, baik ketelitian dalam hal kebersihan maupun tingkat kesalahan yang mungkin terjadi pada saat bekerja. Bagaimana kita melihat pada kecepatan dan ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya, bagaimana konsentrasi pegawai dalam bekerja.

Dalam teori efektivitas terdapat 3 (tiga) pendekatan utama dalam pengukuran efektivitas organisasi menurut James L. Price (1987:56), yaitu :

1. Pendekatan sumber (resource approach).
Mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi.
2. Pendekatan proses (process approach).

Untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi.

3. Pendekatan sasaran (goals approach).

Dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Dimulai dengan mengidentifikasi tujuan organisasi dan mengukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan.

4. Pendekatan gabungan.

Dengan menggunakan ketiga pendekatan di atas, pengukuran efektivitas pada pendekatan ini dengan cara mengukur pada sisi input, efisiensi proses transformasi dan keberhasilan dalam mencapai output

Konsep Pasar

Pengertian Pasar

Istilah pasar berasal dari bahasa Jawa, yaitu kata “pasaran” yang artinya lima hari. Jadi, pasar adalah tempat terjadinya jual beli barang yang diadakan lima hari sekali pada tempat tertentu. Sekarang istilah pasar sering dikenal dalam kalangan awam merupakan tempat jual – beli barang kebutuhan sehari-hari (KBBI, 2008).

Pasar (dalam arti luas) merupakan tempat perjumpaan antara pembeli dan penjual, di mana barang/jasa atau produk dipertukarkan antara pembeli dan penjual. Ukuran kerelaan dalam pertukaran tersebut biasanya akan muncul suatu tingkat harga atas barang dan jasa yang dipertukarkan tersebut (Ehrenbergetal, 2006).

Pasar terbentuk dari proses pertemuan sampai terjadinya

kesepakatan. Pasar tersebut tidak mempedulikan tempat dan jenis barang. Jadi pasar tidak terbatas pada suatu lokasi saja (Rasyaf, 2006). Pasar dapat digolongkan dalam dua golongan yaitu pasar konkret dan pasar abstrak. Pasar konkret merupakan tempat dimana para pembeli dan penjual barang berkumpul dan bertemu. Ciri pasar konkret yaitu; peserta pasar (penjual dan pembeli) dan barang yang diperdagangkan terdapat pada pasar tersebut (Hanafiah dan Saefuddin, 2008). Sedangkan pasar abstrak, antara penjual dan pembeli tidak melakukan proses tawar dan menawar pada tempat yang khusus tetapi dapat melakukan kesepakatan transaksi atau jual beli (Rahardi, 2010).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini memfokuskan pada Efektivitas Program Operasi Pasar Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara dalam Menjaga Stabilisasi Harga Pangan Pada Masa Pandemi Tahun 2020 (studi Kasus di Kota Manado) dengan melihat Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

1. Aspek tugas atau fungsi
2. Aspek rencana atau program
3. Aspek ketentuan dan peraturan
4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Adapun informan yang di pilih oleh Peneliti adalah :

1. Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Pemprov. Sulut

2. Kepala Bidang Perdagangan
3. Koordinator Pasar Pinasungkulan
4. Pedagang Pasar Pinasungkulan 2 Orang
5. Masyarakat 2 Orang

Pembahasan

1. Aspek tugas atau fungsi

Pada indikator ini peneliti akan membahas tentang tugas dan fungsi dari pemerintah Kota Manado dalam menjaga stabilisasi harga pangan di tengah pandemi covid-19 dengan melihat tugas dan fungsi dari pemerintah Kota Manado dalam pelaksanaan program operasi pasar, dalam hal ini pemerintah Kota Manado harus berkoordinasi dengan Pemerintah Sulawesi Utara dalam ketersediaan pasokan bahan pokok masyarakat, seperti beras, telur, minyak goreng, dan juga gula putih agar supaya kebutuhan pokok tersebut bisa terpenuhi oleh masyarakat Kota Manado walaupun ditengah pandemi covid-19.

Dari segi tugas dan fungsi pemerintah Kota Manado setiap minggu berkoordinasi dengan pemerintah Provinsi dan juga melakukan monitoring terhadap ketersediaan bahan pokok ini. Dalam hal ini juga ternyata pemerintah juga mengupayakan untuk bisa berkoordinasi dengan perusahaan-perusahaan yang menyediakan bahan pokok masyarakat, dan ternyata hal ini telah berhasil dilaksanakan oleh pemerintah Kota Manado, karena beberapa waktu yang lalu ada beberapa titik penjualan sembako dengan harga yang murah, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat dalam proses memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat Kota Manado.

Pemerintah Provinsi dan Kota Manado juga saling berkoordinasi untuk bisa melaksanakan program pasar agar bisa menstabilkan harga walaupun ditengah pandemi covid-19, dalam hal ini pemerintah yang ada menyediakan sembako dan juga menggelar operasi pasar murah yang memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang terdampak ekonominya karena covid-19. Adapun operasi pasar murah ini dengan menjual bahan pokok seperti minyak, beras, gula yang harga awalnya Rp 140.000, namun di operasi pasar ini akan dijual dengan harga Rp 97.000 saja dan bantuan ini akan di subsidiikan. Adapun stok bahan pokok yang disediakan oleh pemerintah yaitu 80 ton beras (Rp 7.500 per kg), 30 ton gula (Rp 9000 per kg), 30.000 liter minyak goreng (Rp 7000 per liter), 5 ton tepung, 5 ton mentega, 20 ton bawang merah, 20 ton bawang putih, 4 ton cabai dan 4 ton tomat. Sembako ini juga per paket dengan harga Rp 94.500 berupa 5 kg beras, 4 kg gula dan 3 liter minyak goreng.

2. Aspek rencana atau program

Pada indicator ini peneliti akan membahas apa saja yang menjadi program dan juga rencana dari pemerintah Kota Manado dalam operasi pasar guna menstabilkan harga pangan di tengah pandemi covid-19. Rencana dan juga program dari pemerintah sendiri yaitu yang pertama melakukan koordinasi dengan pihak perusahaan yang menyediakan bahan pokok masyarakat, agar bisa menjual dengan harga murah dan hal ini juga bisa dibuktikan pemerintah bahwa program ini telah berjalan dengan baik seperti : tersedianya bahan pokok seperti minyak, beras, gula yang harga awalnya Rp 140.000, namun di operasi pasar ini akan dijual dengan

harga Rp 97.000 saja dan bantuan ini akan di subsidiikan. Adapun stok bahan pokok yang disediakan oleh pemerintah yaitu 80 ton beras (Rp 7.500 per kg), 30 ton gula (Rp 9000 per kg), 30.000 liter minyak goreng (Rp 7000 per liter), 5 ton tepung, 5 ton mentega, 20 ton bawang merah, 20 ton bawang putih, 4 ton cabai dan 4 ton tomat. Sembako ini juga per paket dengan harga Rp 94.500 berupa 5 kg beras, 4 kg gula dan 3 liter minyak goreng. Program operasi pasar ini juga bukan hanya di dilaksanakan di Kota Manado, melainkan di seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, khusus di Kota Manado sendiri terbagi di 17 titik seperti di tempat-tempat umum dan juga tempat yang mudah di jangkau oleh masyarakat Kota Manado. Pemerintah kota Manado juga selalu dengan pemerintah provinsi Sulawesi Utara, agar pelaksanaan program operasi pasar ini dapat terlaksana dengan baik. Sejauh program operasi pasar ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ada, dan hal ini tentunya dapat membantu masyarakat Kota Manado dalam pemenuhan kebutuhan pokok mereka, dan hal ini menjadi tanda dan juga bukti dari pemerintah Kota Manado agar harga pangan di Kota Manado tetap stabil dan tidak terjadi krisis ekonomi yang ada. Dalam hal ini juga operasi pasar ini tentunya dapat menjaga stabilisasi ekonomi masyarakat Kota Manado. Dalam proses pelaksanaan operasi pasar ini juga membutuhkan proses yang panjang, karena tahapan perencanaan program ini harus ada koordinasi yang baik antara pihak pemerintah dengan pihak perusahaan yang ada. Tentunya dalam operasi pasar ini, pemerintah juga mempertimbangkan agar tidak adanya

krisis ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado.

3. Aspek ketentuan dan peraturan

Pada indicator ini peneliti akan melihat mengenai ketentuan dan peraturan pemerintah dalam proses program operasi pasar dalam menjaga stabilisasi harga pangan di tengah pandemi covid-19 khususnya di Kota Manado. Tentunya ketentuan ini sangat membantu masyarakat kota Manado dan bisa mencegah terjadinya krisis pangan di tengah masyarakat yang ada, dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka walaupun ditengah pandemi covid-19. Dari segi tugas dan fungsi pemerintah Kota Manado setiap minggu berkoordinasi dengan pemerintah Provinsi dan juga melakukan monitoring terhadap ketersediaan bahan pokok ini. Dalam hal ini juga ternyata pemerintah juga mengupayakan untuk bisa berkoordinasi dengan perusahaan-perusahaan yang menyediakan bahan pokok masyarakat, dan ternyata hal ini telah berhasil dilaksanakan oleh pemerintah Kota Manado, karena beberapa waktu yang lalu ada beberapa titik penjualan sembako dengan harga yang murah, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat dalam proses memenuhi kebutuhan sehari-hari dari masyarakat Kota Manado.

Pemerintah Provinsi dan Kota Manado juga saling berkoordinasi untuk bisa melaksanakan program pasar agar bisa menstabilkan harga walaupun ditengah pandemi covid-19, dalam hal ini pemerintah yang ada menyediakan sembako dan juga menggelar operasi pasar murah yang memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang terdampak ekonominya karena covid-19. Adapun

operasi pasar murah ini dengan menjual bahan pokok seperti minyak, beras, gula yang harga awalnya Rp 140.000, namun di operasi pasar ini akan dijual dengan harga Rp 97.000 saja dan bantuan ini akan di subsidiikan. Adapun stok bahan pokok yang disediakan oleh pemerintah yaitu 80 ton beras (Rp 7.500 per kg), 30 ton gula (Rp 9000 per kg), 30.000 liter minyak goreng (Rp 7000 per liter), 5 ton tepung, 5 ton mentega, 20 ton bawang merah, 20 ton bawang putih, 4 ton cabai dan 4 ton tomat. Sembako ini juga per paket dengan harga Rp 94.500 berupa 5 kg beras, 4 kg gula dan 3 liter minyak goreng.

Rencana dan juga program dari pemerintah sendiri yaitu yang pertama melakukan koordinasi dengan pihak perusahaan yang menyediakan bahan pokok masyarakat, agar bisa menjual dengan harga murah dan hal ini juga bisa dibuktikan pemerintah bahwa program ini telah berjalan dengan baik seperti : tersedianya bahan pokok seperti minyak, beras, gula yang harga awalnya Rp 140.000, namun di operasi pasar ini akan dijual dengan harga Rp 97.000 saja dan bantuan ini akan di subsidiikan. Adapun stok bahan pokok yang disediakan oleh pemerintah yaitu 80 ton beras (Rp 7.500 per kg), 30 ton gula (Rp 9000 per kg), 30.000 liter minyak goreng (Rp 7000 per liter), 5 ton tepung, 5 ton mentega, 20 ton bawang merah, 20 ton bawang putih, 4 ton cabai dan 4 ton tomat. Sembako ini juga per paket dengan harga Rp 94.500 berupa 5 kg beras, 4 kg gula dan 3 liter minyak goreng.

Program operasi pasar ini juga bukan hanya di laksanakan di Kota Manado, melainkan di seluruh Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, khusus di Kota

Manado sendiri terbagi di 17 titik seperti di tempat-tempat umum dan juga tempat yang mudah di jangkau oleh masyarakat Kota Manado. Pemerintah kota Manado juga selalu dengan pemerintah provinsi Sulawesi Utara, agar pelaksanaan program operasi pasar ini dapat terlaksana dengan baik.

Sejauh program operasi pasar ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ada, dan hal ini tentunya dapat membantu masyarakat Kota Manado dalam pemenuhan kebutuhan pokok mereka, dan hal ini menjadi tanda dan juga bukti dari pemerintah Kota Manado agar harga pangan di Kota Manado tetap stabil dan tidak terjadi krisis ekonomi yang ada. Dalam hal ini juga operasi pasar ini tentunya dapat menjaga stabilisasi ekonomi masyarakat Kota Manado. Dalam proses pelaksanaan operasi pasar ini juga membutuhkan proses yang panjang, karena tahapan perencanaan program ini harus ada koordinasi yang baik antara pihak pemerintah dengan pihak perusahaan yang ada. Tentunya dalam operasi pasar ini, pemerintah juga mempertimbangkan agar tidak adanya krisis ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Pada indikator ini peneliti akan membahas tentang tujuan dari operasi pasar dalam menjaga stabilisasi harga pangan di tengah pandemi covid-19 khususnya di Kota Manado. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa tujuan operasi pasar untuk bisa menstabilkan perekonomian masyarakat Kota Manado dan juga tetap memenuhi kebutuhan dari masyarakat yang ada, karena dapat dilihat ditengah pandemi seperti ini ekonomi masyarakat terganggu dan tentunya tidak normal

lagi, namun pemerintah terus berupaya agar kebutuhan masyarakat Kota Manado dapat terpenuhi dengan baik.

Pemerintah Provinsi dan Kota Manado juga saling berkoordinasi untuk bisa melaksanakan program pasar agar bisa menstabilkan harga walaupun ditengah pandemi covid-19, dalam hal ini pemerintah yang ada menyediakan sembako dan juga menggelar operasi pasar murah yang memang tujuannya untuk membantu masyarakat yang terdampak ekonominya karena covid-19. Adapun operasi pasar murah ini dengan menjual bahan pokok seperti minyak, beras, gula yang harga awalnya Rp 140.000, namun di operasi pasar ini akan dijual dengan harga Rp 97.000 saja dan bantuan ini akan di subsidi. Adapun stok bahan pokok yang disediakan oleh pemerintah yaitu 80 ton beras (Rp 7.500 per kg), 30 ton gula (Rp 9000 per kg), 30.000 liter minyak goreng (Rp 7000 per liter), 5 ton tepung, 5 ton mentega, 20 ton bawang merah, 20 ton bawang putih, 4 ton cabai dan 4 ton tomat. Sembako ini juga per paket dengan harga Rp 94.500 berupa 5 kg beras, 4 kg gula dan 3 liter minyak goreng.

Sejauh program operasi pasar ini telah terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang ada, dan hal ini tentunya dapat membantu masyarakat Kota Manado dalam pemenuhan kebutuhan pokok mereka, dan hal ini menjadi tanda dan juga bukti dari pemerintah Kota Manado agar harga pangan di Kota Manado tetap stabil dan tidak terjadi krisis ekonomi yang ada. Dalam hal ini juga operasi pasar ini tentunya dapat menjaga stabilisasi ekonomi masyarakat Kota Manado. Dalam proses pelaksanaan operasi pasar ini juga membutuhkan proses

yang panjang, karena tahapan perencanaan program ini harus ada koordinasi yang baik antara pihak pemerintah dengan pihak perusahaan yang ada. Tentunya dalam operasi pasar ini, pemerintah juga mempertimbangkan agar tidak adanya krisis ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara khususnya di Kota Manado.

Penutup Kesimpulan

Dalam proses pemberdayaan Tugas dan fungsi dari pemerintah Kota Manado dalam pelaksanaan program operasi pasar, dalam hal ini pemerintah Kota Manado harus berkoordinasi dengan Pemerintah Sulawesi Utara dalam ketersediaan pasokan bahan pokok masyarakat, seperti beras, telur, minyak goreng, dan juga gula putih agar supaya kebutuhan pokok tersebut bisa terpenuhi oleh masyarakat Kota Manado walaupun ditengah pandemi covid-19.

Rencana dan juga program dari pemerintah sendiri yaitu yang pertama melakukan koordinasi dengan pihak perusahaan yang menyediakan bahan pokok masyarakat, agar bisa menjual dengan harga murah dan hal ini juga bisa dibuktikan pemerintah bahwa program ini telah berjalan dengan baik seperti : tersedianya bahan pokok seperti minyak, beras, gula yang harga awalnya Rp 140.000, namun di operasi pasar ini akan dijual dengan harga Rp 97.000 saja dan bantuan ini akan di subsidi.

Ketentuan dan peraturan pemerintah dalam proses program operasi pasar dalam menjaga stabilisasi harga pangan di tengah pandemi covid-19 khususnya di Kota Manado. Tentunya ketentuan ini sangat membantu masyarakat kota Manado dan bisa mencegah

terjadinya krisis pangan di tengah masyarakat yang ada, dalam memenuhi kebutuhan pokok mereka walaupun ditengah pandemi covid-19.

Tujuan operasi pasar untuk bisa menstabilkan perekonomian masyarakat Kota Manado dan juga tetap memenuhi kebutuhan dari masyarakat yang ada, karena dapat dilihat ditengah pandemi seperti ini ekonomi masyarakat terganggu dan tentunya tidak normal lagi, namun pemerintah terus berupaya agar kebutuhan masyarakat Kota Manado dapat terpenuhi dengan baik.

Saran

Disarankan juga untuk pemerintah Kota Manado dalam pelaksanaan program operasi pasar dalam menjaga stabilisasi harga pangan, harus dilakukan secara rutin minimal tiap bulan selama pandemic covid-19 masih ada, karena diketahui bahwa operasi pasar ini hanya dilaksanakan satu kali saja, padahal kebutuhan pokok masyarakat di butuhkan setiap bulan selama pandemi covid-19.

Disarankan juga untuk pemerintah dalam proses pelaksanaan program operasi pasar dalam menjaga stabilisasi harga pangan harus lebih memperhatikan lagi kebutuhan pokok dari masyarakat, karena belum semua kebutuhan pokok masyarakat disediakan pada operasi pasar yang ada khususnya di Kota Manado.

Dalam proses pelaksanaan operasi pasar dalam menjaga harga pangan agar tetap stabil, seharusnya pihak pemerintah membuat peraturan daerah, agar supaya pelaksanaan operasi ini bisa jelas dan bisa di tunjang oleh dana yang memadai dan bisa dilaksanakan secara rutin tiap bulannya, karena pada saat ini

operasi pasar ini hanya sekali saja dilaksanakan oleh pihak pemerintah yang ada.

Tujuan dari operasi pasar ini sudah baik, namun pihak pemerintah juga harus lebih memperbanyak bahan pokok yang ada, karena sesuai dari data yang di peroleh bahwa belum semua masyarakat yang dapat memperoleh dan membeli kebutuhan pokok ini karena terbatas.

Daftar Pustaka

Atik, dan ratminto. 2005. *Manajemen Pelayanan, disertai dengan pengembangan model konseptual, penerapan citizen's charter dan standar pelayanan minimal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bagir Manan, *Menyongsong Fajar Otonomi Daerah*. Pusat Studi Hukum Fakultas Hukum UII: Yogyakarta, 2010.

Ensiklopedia Administrasi.1989. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Pustaka Setia. Bandung.

Ehrenberg HM, Mercer BM, Catalano PM. *The influence of obesity and diabetes on the prevalence of macrosomia*. Am J Obstet Gynecol 2006.

Fahmi Amrusi dalam Ni'matull Huda, *Hukum Pemerintah Daerah*, Nusamedia: Bandung, 2012.

Fuad, M. dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Gibson, James L. et al. (1987). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binarupa Aksara.

Hanafiah, M. Dan A. Saefuddin. 2008. *Tataniaga Hasil Perikanan*. Indonesia Universitas Press, Jakarta.

Inu Kencana Syafii, *Sistem Pemerintahan Indonesia (Edisi Revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2010.

Kotler, Philip and Armstrong, Gary. 2011. 10th Edition. "*Marketing an Introduction Indones*" : Perason.

Moenir. 2000. *Manajemen Pelayanan Publik*. Jakarta: Bina Aksara.

Moenir. 2002. *Maanajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.

Muasaroh, Latifatul. 2010. *Aspek – Aspek Efektivitas*. Yogyakarta: Literatur Buku.

Ndraha, Taliziduhu, 2013, *Pengantar teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta.

Nugraha, G. Setya, R. Maulina F, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karima, 2000.

Rasyaf, M. 2006. *Beternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sarundajang, *Arus Balik Kekuasaan Pusat ke Daerah*, Pustaka Sinar harapan, Jakarta, 2000.

Simamora, Bilson, 2008.
Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES

Stanton, William J. 2008. *Fundamental of Marketing*. 10 Edition. Mc. Graw-Hill International Edition, New York.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumber – sumber Lain

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 63/KEP/M.PAN/2003 tentang *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik*.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang *Pelayanan Publik*.

UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.

Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang *Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 pasal 4 tentang *Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional*.